

# Peran Kompetensi *Leadership*(Kepemimpinan) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Islami

Nendi Suherman dan Maemunah Sa'diyah  
Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email: [nendisuherman29@gmail.com](mailto:nendisuherman29@gmail.com)

## Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam menciptakan pembudayaan Islami memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan Agama Islam mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong, mengetahui bentuk-bentuk budaya Islami yang telah berkembang di SMP PGRI 1 Cibinong dan untuk mengetahui peran Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi atau gabungan yaitu dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi *leadership* guru PAI sudah cukup baik dalam menciptakan budaya Islami, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket dengan menggunakan analisis *Product Moment* yaitu di peroleh  $r_{xy}$  adalah 0,53 yang terletak di antara 0,40-0,70. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Untuk membentuk akhlak mulia siswa, peran sekolah begitu penting, salah satunya yaitu dari peran kompetensi *leadership* guru PAI dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernilai keislaman sehingga mampu menciptakan budaya Islami di sekolah

**Kata Kunci:** Kompetensi *Leadership* dan Menciptakan Budaya Islami

## Abstract

*Islamic Education Teachers as leaders in creating Islamic culture have responsibility towards all aspects of Islamic education starting from responsibility to learning process of Islamic Religious Education in class to organize environment of education unit. This study aims to know the steps of PAI teachers in creating Islamic culture in SMP PGRI 1 Cibinong, knowing the forms of Islamic culture that has developed in SMP PGRI 1 Cibinong and to know the role of Leadership Competence Teacher PAI in creating Islamic culture in SMP PGRI 1 Cibinong. This research includes quantitative research. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques used are triangulation technique or combination that is by questionnaire, interview, observation and documentation. The results showed that the role of leadership competence of PAI teachers is good enough in creating Islamic culture, this can be seen from the results of the questionnaire dispersion using product moment analysis is obtained at  $r_{ps}$  is 0.53 which lies between 0.40-0.70. At a significant level of 5% of 0.279 and at a significant level of 1% obtained  $r_{tabel}$  of 0.361, it turns out  $r_{xy}$  is greater than the  $r_{tabel}$  either at a significant level of 5% or 1%, so the null hypothesis ( $H_0$ ) rejected, and alternative hypothesis ( $H_a$ ) received. To form the noble character of the students, the role of the school is so*

*important, one of them is from the role of leadership competence of PAI teachers by holding activities that menjilakan Islam so as to create an Islamic culture in school*

**Keywords:** *Leadership Competence and Creating an Islamic Culture*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Pada dasarnya pendidikan sangat berperan penting dalam bermasyarakat, dengan pendidikan siswa mampu hidup baik dengan masyarakat, mampu mengembangkan kualitas hidupnya serta memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana dalam undang-undang no. 20 ( 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah tidak lepas dari dukungan lembaga pendidikan, salah satu dukungan yang diberikan oleh lembaga yaitu berasal dari warga sekolah, seperti budaya sekolah berupa kegiatan yang menciptakan budaya Islami siswa dan akhlak yang mulia dari masing-masing individu di lingkungan sekolah.

Saat ini pendidikan nasional dihadapkan pada masalah degradasi moral, berbagai macam perilaku yang menyimpang sudah banyak dilakukan oleh remaja yang hakikatnya sebagai penerus bangsa ini, seperti tawuran antar remaja, minuman keras, penggunaan narkoba dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral yaitu masuknya budaya barat di lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, proses sosialisasi yang kurang sempurna serta rendahnya tingkat pendidikan. Moral remaja di negeri ini sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja namun harus ada tindakan yang serius dalam mengatasi masalah degradasi moral remaja. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendidik dan membina moral remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang harus dikuasainya seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut sebagai kompetensi utama atau kompetensi inti yang harus dimiliki dan diimplementasikan secara terintegrasi oleh guru sebagai pemangku jabatan profesi. (Didi & Deni, 2013)

Guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pengamalan pembudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah. Dengan demikian perilaku-perilaku menyimpang siswa di sekolah dapat

diatasi dengan penerapan budaya Islami yang digagas oleh guru PAI, sebab siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang positif di sekolah dan dapat ditularkan ke luar sekolah. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. (H.R. Muslim).*

Dalam hadits di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin, terlebih seorang guru PAI yang harus bisa menjadi *leader* di sekolah.(Muslim, 1998)

SMP PGRI 1 Cibinong merupakan sekolah menengah pertama yang berlatar belakang swasta terletak di Ciriung, Cibinong Kabupaten Bogor. Terkait dalam menciptakan budaya Islami, SMP PGRI 1 Cibinong yang tergolong sekolah umum memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak bahkan menjadi kegiatan utama sekolah seperti sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, sholat jum'at, pembekalan akhlak, dan peringatan hari besar Islam bahkan belum lama ini sekolah mengadakan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang semula hanya ada di luar pembelajaran atau ekstrakurikuler, namun saat ini kegiatan BTQ sudah masuk ke dalam mata pelajaran wajib sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi *leadership*

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, teknik pengumpulan data ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.(Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong yang berjumlah 451 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian ialah kuesioner skala Likert. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dengan Budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara (variabel X) dengan (variabel Y), dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Product Moment* X dan Y

<b>Correlations</b>			
		Kompetensi Leadership	Budaya Islami
Kompetensi Leadership	Pearson Correlation	1	,535**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Budaya Islami	Pearson Correlation	,535**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh  $r_{xy}$  yaitu 0,53 yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan Y dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAI cukup berperan dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besar  $r_{tabel}$  dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagi df.

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 50. Maka untuk mencari df dengan rumus  $Df = N - 2 = 50 - 2 = 48$ . Pada  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 0,279 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,361. Dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dan besar  $r_{xy}$ , ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, peneliti menggunakan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP PGRI, penulis mengetahui kompetensi *Leadership* yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis ketika observasi di lapangan, yang dimana budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong sudah sangat baik, banyak kegiatan yang bernilai keislaman seperti sholat Dhuha berjamaah, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Malam Bina Taqwa (MABIT) yang menjadi agenda rutin dan wajib bagi seluruh siswa yang beragama Islam di SMP PGRI 1 Cibinong, hal ini tidak lepas dari peran guru PAI yang menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di SMP PGRI 1 Cibinong.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengetahui bahwa kompetensi *leadership* guru PAI cukup berperan signifikan dengan berbagai kontribusi positif dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa *pertama*, Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong adalah dengan langkah perencanaan meliputi penjadwalan kegiatan, memberikan teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakan disiplin, dan menciptakan suasana yang religius sehingga terbentuk budaya Islami di sekolah. *Kedua*, budaya Islami di SMP PGRI 1 Cibinong sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang rata-rata persentase terbanyak yaitu alternatif jawaban dengan skor 5 rata-ratanya 41,2% yaitu dengan kategori "sangat baik". Dan yang *ketiga*, Peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam menciptakan budaya Islami siswa SMP PGRI 1 Cibinong terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup* antara variabel X dan variabel Y, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket dengan menggunakan analisis *Product Moment* yaitu diperoleh  $r_{xy}$  adalah 0,53 yang terletak diantara 0,40-0,70. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia.
- Muslim, Imam Abu Husain. (1998). *Shahih Muslim*, Riyadh: Darussalam.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16.(2010). Tentang Pendidik Dan Tenaga Pendidik Pasal 16 Ayat 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.